

## **KEMANDIRIAN, KERJA KERAS DAN TANGGUNG JAWAB DALAM TABINEKO RIPOTO**

**Nur Azizah<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Sastra Jepang, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Nasional, Jakarta

[nrzmila@gmail.com](mailto:nrzmila@gmail.com)

### **ABSTRAK**

*Penelitian ini membahas tentang jidougyakutai sebagai masalah sosial di Jepang yang tercermin dalam film Shoplifters karya Hirokazu Koreeda. Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan pandangan dan sikap keluarga Shibata terhadap jidougyakutai yang dialami oleh tokoh Yuri dan memperlihatkan tanggapan masyarakat Jepang yang diambil melalui situs online terkait jidougyakutai yang mencerminkan realita sosial dengan menggunakan teori sosiologi sastra. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis dan studi kepustakaan untuk mengumpulkan data dan teori sebagai penunjang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jidougyakutai yang ada di dalam masyarakat Jepang menggambarkan kegagalan seorang ibu dalam mengasuh anak. Selain itu, pandangan dan sikap keluarga Shibata dalam menyikapi permasalahan jidougyakutai yang dialami oleh tokoh Yuri yaitu merasa kecewa dan sedih, sehingga seluruh anggota keluarga Shibata berusaha menjadi keluarga yang sebenarnya bagi Yuri, serta tokoh Nobuyo dan tokoh Osamu berperan sebagai orang tua yang baik dengan memberikan perhatian dan kasih sayang kepada tokoh Yuri.*

**Kata kunci:** Hirokazu Koreeda, Jidougyakutai, Sastra, Shoplifters

---

### **ABSTRACT**

*This research discusses about jidougyakutai as a social problem in Japan, which is reflected in the film Shoplifters by Hirokazu Koreeda. This research study aims to show the views and attitudes of the Shibata family towards jidougyakutai experienced by the character Yuri and to show the responses of the Japanese community taken through website related to jidougyakutai which reflect social reality using sociological theory of literature. The method used in this research is descriptive analysis method and literature study to collect data and theory as a support. The results of this research indicate to jidougyakutai that exists in Japanese society describes the failure of a mother to raise children. In addition, the views and attitudes of the Shibata family in responding to the jidougyakutai problems experienced by the Yuri character are feeling disappointment and sadness, so that all members of the Shibata family try to become a real family for Yuri, and Nobuyo and Osamu figures acted as a good parents by giving attention and affection for Yuri's character.*

**Keywords:** Hirokazu Koreeda, Jidougyakutai, Sastra, Shoplifters

## PENDAHULUAN

Setiap anak berhak mendapat kasih sayang, perawatan, dan perlindungan dari orang tua untuk menjamin kebutuhan fisik dan mentalnya. Pola asuh yang baik penting untuk membangun kepercayaan diri anak, tetapi sebagian orang tua justru melakukan kekerasan, menyebabkan trauma fisik maupun mental. Kekerasan terhadap anak (*jidougyakutai*) adalah masalah sosial global, termasuk di Jepang, yang didefinisikan WHO sebagai perlakuan buruk yang membahayakan kesehatan, harga diri, dan tumbuh kembang anak (WHO, 2006).

*Jidougyakutai* di Jepang meningkat akibat ketidaksanggupan orang tua, terutama ibu, dalam mengasuh anak karena faktor ekonomi, lingkungan, stres keluarga, dan kurangnya wawasan pengasuhan. Masalah ini juga berkontribusi pada penurunan angka kelahiran (*shoushika*). Pemerintah Jepang mengeluarkan undang-undang pencegahan kekerasan anak (*Jidougyakutaiboushi-hou*), tetapi penanganannya masih lambat.

*Jidougyakutai* sering diangkat dalam karya sastra, termasuk film, untuk menggambarkan realitas sosial (Sasaki & Ghiamitasya, 2012). Karya sastra, seperti film, mencerminkan kehidupan sosial dan permasalahan masyarakat (Asri, 2020). Film sebagai media audio-visual memudahkan penyampaian pesan dan interaksi tokoh, membuatnya lebih dekat dengan kenyataan. Film "Shoplifters" (2018) karya Hirokazu Koreeda mengangkat tema *jidougyakutai*, menceritakan keluarga Shibata yang merawat Yuri, korban kekerasan orang tua. Film ini memenangkan penghargaan di Festival Film Cannes.

"Shoplifters" menggambarkan bentuk kekerasan fisik dan psikis pada anak, pentingnya peran orang tua, serta arti keluarga. Yuri, anak lima tahun, diselamatkan oleh Osamu setelah mengalami

pengabaian dan kekerasan dari ibunya. Keluarga Shibata memutuskan merawat Yuri meski risiko hukum mengancam. Film ini menjadi objek penelitian untuk menganalisis *jidougyakutai* melalui pendekatan sosiologi sastra.

Penelitian sebelumnya membahas *jidougyakutai* dari segi kesehatan mental ibu, dampak jangka panjang pada anak, dan faktor stres perkotaan. Penelitian ini berbeda, karena menggunakan film "Shoplifters" sebagai data utama dengan teori sosiologi sastra menurut Wellek & Warren (2014) fokus pada hubungan karya sastra dengan pembaca. Tujuan dari penelitian adalah mengungkap bentuk kekerasan pada tokoh Yuri serta respons tokoh lain dalam film.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-analisis dengan pendekatan sosiologi sastra. Metode deskriptif-analisis dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang terdapat dalam objek penelitian, kemudian dianalisis menggunakan teori yang relevan. Peneliti mengkaji bentuk masalah sosial *jidougyakutai* dalam film *Shoplifters* karya Hirokazu Koreeda serta sikap dan pandangan tokoh-tokohnya, khususnya keluarga Shibata terhadap kasus kekerasan terhadap anak yang dialami oleh tokoh Yuri.

Sumber data utama penelitian ini adalah film *Shoplifters* (2018). Penulis menganalisis alur cerita dan tokoh penokohan untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk *jidougyakutai* yang tercermin melalui adegan-adegan dalam film. Sebagai penunjang analisis, digunakan teori sosiologi sastra dari Wellek dan Warren, yang menekankan pada hubungan antara karya sastra dan pembaca (masyarakat), serta ditambahkan tanggapan masyarakat Jepang

yang diperoleh dari situs daring seperti eiga.com dan filmmarks.com.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka, dengan merujuk pada buku, jurnal ilmiah, artikel, dan sumber internet yang relevan untuk memperkuat kajian dan landasan teoritis penelitian ini.

### Prosedur Penelitian

1. Menganalisis bentuk *jidougyakutai* yang tercermin dalam film “Shoplifters.”
2. Mencatat semua kutipan percakapan dalam adegan yang berfokus pada tokoh Yuri dan bentuk *jidougyakutai* yang dialaminya.
3. Menganalisis adegan yang ditunjukkan oleh tokoh-tokoh Keluarga Shibata terkait pandangan dan sikapnya terhadap *jidougyakutai* pada tokoh Yuri.
4. Mendeskripsikan setiap tokoh dan penokohan dalam film “Shoplifters.”
5. Menganalisis secara mendalam poin 3 dan menggabungkannya dengan teori-teori sosial yang relevan terhadap *jidougyakutai*.
6. Merepresentasikan hasil analisis film “Shoplifters” dan mengaitkannya dengan data statistik terkait kekerasan anak.
7. Membuat kesimpulan dari keseluruhan analisis film.

## HASIL PENELITIAN

### Yuri ditelantarkan di Teras Rumah

Berdasarkan analisis film Shoplifters yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa dalam film Shoplifters terdapat beberapa bentuk *jidougyakutai* yang dialami tokoh Yuri yaitu, mengalami pengabaian dan penelantaran, adanya bentuk kekerasan secara fisik yang menyebabkan banyak bekas luka di tubuh Yuri, serta bentuk kekerasan secara emosional yaitu bentakan yang dilakukan oleh Ibu Yuri sehingga Yuri mengalami trauma dan ketakutan. Berkaitan dengan permasalahan *jidougyakutai* yang dialami tokoh Yuri, membuat keluarga Shibata merasa kecewa dan sedih. Mereka menganggap orangtua Yuri tidak bersyukur dengan kehadiran seorang anak dalam keluarga. Sikap keluarga Shibata terhadap Yuri terlihat pada perilaku

mereka masing-masing yang dengan hangat menyambut kehadiran Yuri sebagai anak tanpa ada keinginan untuk meminta imbalan kepada orang tua Yuri. Diawali dari sikap tokoh Osamu yang memperdulikan Yuri dengan membawanya pulang ke rumahnya. Kemudian, sikap tokoh nenek Hatsue yang memberi perhatiannya dengan mengobati luka dan menyuapi Yuri makanan sebagai ungkapan sayang dan peduli terhadap masalah yang sedang dialami Yuri. Lalu, sikap tokoh Nobuyo menjadi lebih sayang dan peduli setelah mengetahui kondisi Yuri yang sebenarnya. Selanjutnya, sikap tokoh Shota memberikan perhatian dan bertanggung jawab atas apa yang telah ia ajarkan kepada Yuri. Serta, sikap tokoh Aki yang diam-diam menyayangi Yuri dengan memberikan dukungan agar Yuri dapat lebih percaya diri. Selanjutnya dalam penelitian ini, penulis menemukan tanggapan masyarakat yang memiliki pengalaman yang sama seperti yang dialami oleh salah satu tokoh yang bernama Yuri yaitu *jidougyakutai*. Tidak dapat dipungkiri bahwa masalah *jidougyakutai* yang digambarkan pada film Shoplifters mencerminkan keadaan sosial yang sebenarnya terjadi di Jepang.

Tokoh Yuri dalam film Shoplifters adalah seorang anak berusia 5 tahun hidup bersama dengan orang tuanya yang tinggal di sebuah perkotaan. Namun, Yuri sering ditinggalkan oleh orang tuanya diluar rumah hingga larut malam. Kejadian tersebut dilihat oleh tokoh Osamu yang sering memperhatikan Yuri berada di teras rumah. Hal itu menunjukkan bahwa tokoh Yuri yang diabaikan dan ditelantarkan oleh orang tuanya. Mengenai bentuk dari tindakan pengabaian dan penelantaran yang dilakukan oleh orang tua Yuri, dapat terlihat melalui kutipan percakapan di bawah ini.

治 : 雪降りそうだな。

祥太 : ねえっ... ( ビンが転がる音 )

治 : あれ、またいるよ... ね、どうしたの？  
ママは？

ゆり : ううん。

祥太 : ねえ、早く行こうよ。冷めちゃうよ。

治：うん、だけだよお前。なあ、コロツケ食べる？コロツケ食べるか？

Osamu : Rasanya sudah hampir turun salju...

Shota: Iya ya... (Suara botol kaca terjatuh)

Osamu : Wah, ada anak itu lagi... Nak, ada apa denganmu? Dimana ibumu?

Yuri: (menggelengkan kepala).

Shota: Hei, ayo kita pergi. Sebelum kroketnya menjadi dingin.

Osamu: Ya tapi dia...e.. Eh, kamu mau makan kroket? Mau makan kroket?

### Bekas Luka ditemukan di Tubuh Yuri oleh Nenek Hatsue

Pada saat pertama kali Yuri sampai di rumah keluarga Shibata, terdapat sebuah tanda lainnya yang menunjukkan bahwa Yuri mengalami kekerasan yaitu tanda luka yang dibiarkan begitu saja tanpa diberi obat oleh orang tuanya seperti adanya bekas luka bakar. Mengenai tanda luka yang dialami oleh tokoh Yuri terlihat pada kutipan berikut di bawah ini.

初枝：なんだか、やせちゃって。こっち。。腕見せてごらん。。なにどうてのこれ。。

ゆり：転んだ。初

枝：痛い？ゆ

り：ううん。

初枝：ちょっと体見せてごらん。。傷だらけ。。

Nenek Hatsue : Kau kurus sekalii.. Coba perhatikan tanganmu. Apa yang terjadi denganmu?

Yuri : Aku terjatuh.

Nenek Hatsue : Apa rasanya sakit? Yuri

: (menggelengkan kepala).

Nenek Hatsue : Coba kita periksa dirimu baik-baik. Kau dipenuhi dengan bekas luka.

### Penjelasan Yuri ke Shota mengenai Luka di Tubuhnya

Selanjutnya, Yuri tinggal bersama dengan keluarga Shibata. Keesokan harinya, Shota mengajak Yuri untuk keluar rumah dan membawanya ke tempat persembunyiannya. Saat itu, Shota memperhatikan luka yang ada di tangan Yuri dan bertanya langsung kepadanya. Mengenai luka Yuri tersebut, dapat terlihat melalui percakapan Shota kepada Yuri pada kutipan di bawah ini.

祥太：どうしたのそれ？ゆ

り：転んだ。

祥太：焼けずだろう。誰にやられたの？ママ？

ゆり：ううん。ママは優しいよ。お洋服も買ってくれるもん。

祥太：じゃあ。なんであんな所にいたんだよ。

Shota : Kenapa kau bisa terluka? Yuri

: Terjatuh

Shota : Itu luka bakar. Siapa yang melakukan itu padamu? Ibumu?

Yuri : Bukan. Ibuku orang yang baik. Dia juga membelikanku pakaian.

Shota : Lalu, kenapa kau di luar saat itu?

### Narasi Berita di Televisi mengenai Hilangnya Yuri

Setelah dua bulan lebih Yuri tinggal bersama dengan keluarga Shibata, muncul sebuah berita yang ditayangkan melalui televisi mengenai hilangnya seorang anak yang bernama Yuri. Mengenai berita tersebut dapat terlihat melalui kutipan di bawah ini.

テレビニュース：“じゅりちゃんの姿が最後に確認されたのは2月8日。自宅前で1人で遊んでいるところを近所の住民が目撃している。行方が分からなくなってすでに2か月以上。両親はこの間

搜索願を提出していない。児童相談所に絡し自宅を訪ねている。そして、先月の25日とうとう児童相談所が三ノ輪警察署に連絡したことで。なぜそんなにもウソを重ねる必要があったのか、2か月以上も隠し続けた理由はいったい警視庁は両親を重要参考人として事情聴取を。。。”

Berita:

“Yuri terakhir kali terlihat pada 8 Februari. Seorang tetangga pernah melihat Yuri sedang bermain sendirian di luar rumahnya. Yuri dikabarkan sudah menghilang selama lebih dari dua bulan, tetapi orang tuanya belum pernah mengajukan laporan kehilangan ke polisi. Yuri dilaporkan ke polisi pada saat Dinas Kesejahteraan Anak mengunjungi rumah warga dan mewawancarai warga sekitar. Mengapa orang uanya berbohong? Mengapa mereka menutup-nutupi kepergiannya selama dua bulan? Pihak kepolisian sedang menanyakan orang tua Yuri sebagai saksi mata penting.”

### Trauma yang dialami Yuri

Setelah mengetahui berita tentang Yuri dan orang tuanya tersebut, membuat keluarga Shibata saling bekerja sama untuk merubah penampilan Yuri mulai dari rambut hingga baju agar identitasnya tidak diketahui oleh orang lain. Namun, keluarga Shibata tidak memiliki baju yang layak untuk Yuri gunakan, sehingga Nobuyo ingin memberikan baju kepada Yuri agar ia mendapatkan baju yang layak. Pada saat Nobuyo sedang memilih baju yang cocok untuk Yuri, terdapat sebuah penolakan dari Yuri. Hal tersebut dapat terlihat dari kutipan percakapan Yuri dengan Nobuyo seperti di bawah ini.

信代：どっちにしよう。黄色が似合うんだよな。じゃあ、こっちでいいね。ゆり：ううん。

信代：え？欲しくないの？ゆ

り：うん。

信代：なんで？ゆり：叩かない？信

代：え？

ゆり：あとで叩かない？

Nobuyo : Lebih cocok baju yang mana ya? Wah, Yuri sangat cocok saat memakai baju warna kuning. Kalau begitu pilih baju yang ini ya?

Yuri : (menggelengkan kepala)

Nobuyo : Hee, kamu tidak suka? Yuri

: (mengangguk kepala). Nobuyo :

Kenapa tidak?

Yuri : Kau tak akan memukulku?

Nobuyo : Eh?

Yuri : Kau tak akan memukulku nanti?

### Yuri dikembalikan ke Orangtuanya

Suatu hari, polisi menemukan Yuri sedang bersama dengan keluarga Shibata yang berusaha kabur dari rumah. Pada akhirnya, Yuri dikembalikan oleh pihak polisi kepada orang tuanya. Namun, setelah Yuri dikembalikan ke rumah, terlihat masih tidak ada perubahan yang lebih baik dari perlakuan kekerasan emosional dari orang tuanya. terlihat perlakuan orang tuanya kepada Yuri yang terlihat seperti kutipan berikut di bawah ini.

ゆり：あのね。これね...

お母さん：あー、ちょっとさ、忙しいからあっち行ってて。

ゆり：（お母さんの頬に触って）

お母さん：痛いつ！ここ触らないでって、言っでんじゃん、マジ。もう向こう行ってとつに～ごめんなさいは？ごめんなさいは？

ゆり：ううん。

お母さん：じゅり、お洋服買ってあげるから、こっちおいで。ん？

ゆり：ううん。

Yuri : Kau tahu, ini...

Ibu : Aku sibuk. pergi sana!

Yuri : Menyentuh pipi ibu... Ibu : Ah, sakit tau! Sudah kubilang, jangan menyentuhku. Minggir sana! ~ Bilang minta maaf! Mana minta maafnya?

Yuri : (menggelengkan kepala).

Ibu : yuri, aku akan membelikanmu baju baru, jadi kemari ke sini, yah?

Yuri : (menggelengkan kepala).

### Tokoh dan Penokohan

#### 1. Osamu

(Adegan Yuri ditemukan)

Tokoh Osamu berperan sebagai suami Nobuyo yang bekerja sebagai buruh harian. Selain itu, Osamu juga menghabiskan waktunya untuk mencuri barang demi memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Osamu merupakan pelaku utama yang telah menemukan Yuri dalam keadaan kedinginan dan kelaparan di depan rumah dan membawanya pulang untuk makan bersama. Osamu digambarkan seperti layaknya seorang ayah dalam keluarga Shibata. Mengenai karakter tokoh Osamu dapat

terlihat dari kutipan percakapan berikut di bawah ini.

(ピンが転がる音)

治 : あれ、またいるよ... ね、どうしたの? ママは?

ゆり : ううん。祥太 : ねえ、早く行こうよ。冷めちゃうよ。

治 : うん、だけどよお前なあ、コロッケ食べる? コロッケ食べるか?

(Suara botol kaca terjatuh)

Osamu : Wah, ada anak itu lagi... Nak, ada apa denganmu? Dimana ibumu?

Yuri : (menggelengkan kepala).

Shota : Hei, ayo kita pergi. Sebelum kroketnya menjadi dingin.

Osamu : Ya tapi dia... Eh, kamu mau makan kroket? Mau makan kroket?

(Film Shoplifters, menit ke 04:09 – 04:56)

(Perjalanan Pulang Osamu, Shota, dan Yuri setelah melakukan Pencurian)

Selain memiliki sikap peduli, Osamu juga memiliki sifat penyayang yang dia berikan kepada Shota maupun Yuri karena mereka sudah dianggap seperti anak kandungnya sendiri dan Osamu seperti seorang ayah yang menyayangi anaknya. Mengenai sifat Osamu yang penyayang terlihat pada saat Shota kesal dengan Yuri dan pergi meninggalkan mereka seperti kutipan berikut di bawah ini.祥太 : (ゆりへ) こいつ、邪魔! \*逃げる\*

治 : そんなこと言うなよ、お前。お前の妹だぞ。

祥太：妹じゃないよ。

治：妹だよ！ゆりはお前の妹だよね。（祥太、走り去る足音）

妹だよな、なっ？気にすんな！ほら、気にすんなって。反抗期だから、あいつ。

Shota : Dia hanya pengganggu. (menunjuk Yuri, kemudian kabur)

Osamu : Jangan bilang seperti itu. Dia adalah adikmu.

Shota : Dia bukanlah adikku.

Osamu : Dia adikmu. Yuri adalah adikmu. Kau adiknya kan, Yuri? Tenang saja, tidak usah dipikirkan, ya. Dia hanya memberontak saja.. (Film Shoplifters, menit ke 31:16 - 32:12)

(Dimainkanya sebuah trik sulap oleh Osamu)

Terlihat sikap Osamu lainnya yaitu ingin memberi perhatian kepada anak-anaknya. Mengenai sikap tersebut, terlihat pada saat Osamu mengajak Shota dan Yuri bermain sebuah trik sulap seperti kutipan berikut di bawah ini.

治：いくぞ、いくぞ！祥

太とゆり：うん。

治：せーのっ、（息を吹く音）祥

太：また消えた！えっ、え！？治：

ほらっ

ゆり：え？

祥太：え？どこ行っただの？

治：ほら、どこ行っただの？よう～ほら

、すげえだろう...

さっき、さっきどこあったっけ？ゆ

り：ここ。

治：そこあんじゃない？またそこ、あんじゃないか？ん？

こっちか、こっちか～

祥太：ないないない、そこはないよ。

Osamu : Siap? Ini dia...!

Shota dan Yuri : Siap.

Osamu : Ini dia (suara meniup)

Shota : Menghilang lagi.. Eh..?

Osamu: Lihat...

Yuri: Hee?

Shota: Kemana dia pergi?

Osamu: Kemana? Luar biasa bukan? dimana dia sebelumnya?

Yuri: Di sini (nunjuk kantong)

Osamu: Mungkin di sini? di sini? di sini lagi?

Shota: di sini tidak ada....

(Film Shoplifters, menit ke 1:08:54 – 1:09:15)

## 2. Nobuyo

(Kedatangan Yuri di Rumah Keluarga Shibata)

Tokoh Nobuyo dalam cerita berperan sebagai istri Osamu yang bekerja paruh waktu di tempat laundry. Nobuyo digambarkan seperti layaknya sosok ibu dalam keluarga Shibata. Mengenai karakter Nobuyo, diawali dengan percakapannya kepada Osamu yang terdapat di bawah ini.信代：もう少しさ、お金のニオイのするもん捨ってきなよ。

治：父ちゃん、あんま鼻よくねえからな。。へへ

Nobuyo: Tidak bisakah kau membawa pulang sesuatu yang menghasilkan uang?

Osamu: Suamimu ini kan tidak pandai dalam mencari keuntungan hehe...  
(Film Shoplifters, menit ke 05:04 – 05:11)

(Permintaan Nobuyo kepada Osamu untuk memulangkan Yuri Secepatnya)

Nobuyo bertanya kepada Yuri mengenai identitas anak tersebut seperti nama dan umurnya sambil menyantap makan malamnya. Setelah mengetahui identitasnya, Nobuyo kembali bersikap tidak peduli dengan Yuri. Mengenai sikap tidak peduli Nobuyo tersebut ditunjukkan dalam percakapan selanjutnya dengan Osamu seperti kutipan di bawah ini.

信代：ねえ、それ食べさせたら、返してきなよ？

治：でもよ、今日外寒いだよな、明日でいいんじゃないねえのか？

信代：ダメだよ！うち養護施設じゃないんだから。

治：でもよ。ここにいいんじゃないねえかよ。ほら、タイガーマスクがよ、ほいほい。。！（初枝さんへ指さす）

信代：110番される前に返してきなよ！

Nobuyo : Setelah memberinya makan, bawa dia pulang ya.

Osamu: Tetapi, di luar sangat dingin. Aku akan mengantarnya pulang besok.

Nobuyo: Tidak bisa, di sini bukan panti asuhan.

Osamu: Tapi lihat, kita kan punya malaikat pelindung disini (menunjuk ke arah Nenek Hatsue). Hahaha..

Nobuyo: Bawa dia pulang sebelum polisi datang kemari.  
(Film Shoplifters, menit ke 05:37 – 05:40)

(Perjalanan Menuju Rumah Yuri)

Dalam perjalanan menuju rumah Yuri, Nobuyo dan Osamu mencari cara untuk mengembalikan Yuri dengan tepat. Akan tetapi, setibanya di depan rumah Yuri, terdengar suara pertengkaran serta suara percakapan dua orang dari dalam rumah Yuri. Berikut ini adalah kutipan percakapan yang di dengar oleh Nobuyo dan Osamu sebagai berikut.

女性：いつもそう言うよね。

でも全部保つきみがさ。いつも、どっか行っちゃうからいけないんじゃない！

男性：ちゃんと見とけつつたろ。

女性：なんでそういうこと言うの信じらない保君！

男性：うっせえんだよ！

女性：もうなんでよ。。。私だって産みたくて産んだわけじゃないの！

Perempuan: Kau selalu bilang begitu, tetapi kau tidak pernah datang!

Laki-laki: Sudah kubilang, seharusnya aku yang merawatnya.

Perempuan: Kenapa kau bilang seperti itu? Aku tidak akan mempercayaimu.

Laki-laki: Diam kau!

Perempuan: Ada apa denganmu? Lagi pula aku tidak ingin melahirkannya!

(Film Shoplifters, menit ke 07:28 – 08:10)

(Persiapan Nobuyo dan Osamu sebelum Berangkat Kerja)

Pada pagi keesokan harinya, Nobuyo dan Osamu melakukan rutinitasnya seperti biasa untuk berangkat kerja. Dikarenakan cuaca yang sangat dingin membuat Yuri mengompol di kasur Nobuyo. Hal ini membuat Nobuyo bersikap tegas kepada Yuri. Mengenai sikap Nobuyo tersebut dapat terlihat kutipan di bawah ini.

信代：うわ、冷めて。。

治：うん、漏らしちゃった。あーあへへっ  
\*(匂いを嗅ぐ音)\*

信代：ああ。。"ごめんなさい"は？ゆり：  
ごめんなさい。ごめんなさい。ごめんなさい。

信代：もういーよ。

治：やっぱ昨日のうちに返しときゃよ  
かったんじゃねえか？//

信代：そうかもね。。

Nobuyo: Huah...

Osamu: Dingin sekali.. Aduh, Yuri mengompol..  
Ah..

Nobuyo: Katakan minta maaf..?

Yuri: Aku minta maaf, aku minta maaf, aku  
minta maaf..

Nobuyo: Sudah cukup...

Osamu: Harusnya kita tidak membawanya pulang  
tadi malam..

Nobuyo Seharusnya...

(Film Shoplifters, menit ke 08:24 – 08:53)

(Kekhawatiran Nobuyo terhadap Kondisi Yuri yang Sebenarnya)

Setelah itu, sikap Nobuyo berubah menjadi sosok yang lebih peduli terhadap Yuri setelah melihat Yuri menunggu seharian di depan pintu sambil mengkhawatirkan Shota yang kabur setelah melakukan pencurian bersama Osamu dan Yuri. Mengenai sikap peduli Nobuyo tersebut dapat terlihat melalui percakapannya dengan Osamu sebagai berikut.

信代：あんな目にあってんのね、親に。

治：ああ、ゆりか？なっ、人の心配してる  
場合じゃねえんだよな。

信代：産まなきゃよかったて、言われて育  
つとき。ああはならないよね。

治：普通はな。。

信代：人にやさしくなかなれないんだよ。

治：うん、そうだな。

Nobuyo: Meskipun melihat dia disiksa oleh orang tuanya...

Osamu: Ah, maksudmu Yuri? Ya dia seharusnya lebih mengkhawatirkan masalahnya sendiri...

Nobuyo: Setelah mendengar perkataan ibunya yang tidak ingin melahirkan, seharusnya tidak seperti itu.

Osamu: Biasanya...

Nobuyo: Kau tidak bisa bersikap peduli dengan orang lain.

Osamu: Kau benar.

(Film Shoplifters, menit ke 34:46 – 35:25)

(Kekhawatiran Yuri terhadap Luka yang ada pada Tangan Nobuyo Saat Mandi Bersama)

Selain sikap peduli, Nobuyo juga menunjukkan sikap lainnya dengan memberikan perhatian dan kasih sayang kepada Yuri yang terlihat setelah keluarga Shibata mengetahui berita mengenai orang tua Yuri yang tidak berusaha untuk melaporkan atas hilangnya Yuri yang ditayang di televisi (adegan ke-4). Sehingga Nobuyo meminta Yuri untuk tetap tinggal bersamanya. Hal ini dilakukan oleh Nobuyo agar Yuri terhindar dari perlakuan buruk yang selama ini dilakukan oleh ibunya. Nobuyo berusaha untuk merubah penampilan Yuri dan juga membelikan baju baru untuk Yuri sebagai bentuk perhatian dan kasih sayang (adegan ke-5). Akhirnya, Yuri pun menerima pemberian baju Nobuyo dan baju tersebut dipakai Yuri pada saat mandi bersama Nobuyo. Dalam adegan tersebut, dapat menunjukkan sikap Nobuyo selanjutnya yaitu memberikan kasih sayangnya dan memperlakukan Yuri dengan baik seperti kutipan percakapan berikut ini.

信代とゆり：“ゴリラの息子。...「湯船の水音」ナツパ葉っぱ腐った豆腐”

信代：じゃ、出る？よー、いっしょ。  
 (湯船から出る音)おっ。。なにそれ？ゆり：タコ。お魚釣るの。  
 信代：釣るの？本物みたいだね。ピョン～  
 ゆり：そこ、どうしたの？(信代の傷を指さす)  
 信代：これ？これねえ。。アイロンでジュ一って。

ゆり：私も。

信代：同じだ～、大丈夫だよ。もう治ったよ。

ゆり：ううん。

信代：大丈夫、大丈夫。ありがとう。

Nobuyo dan Yuri: (menyanyikan lagu ‘Gurita dan Gorilla’ bersama-sama)

Nobuyo: Udahan yuk mandinya? \*suara air dari bak mandi\* Hee, itu apa?

Yuri: Gurita-guritaan, yang akan segera menangkap ikan..

Nobuyo: Menangkap ikan? Gurita ini seperti asli ya. Pyon~

Yuri: Apa yang terjadi denganmu? \*menunjuk luka yang ada di tangan Nobuyo\*

Nobuyo: Ini? Ini tuh tanda kena setrika. Zuuut..

Yuri: Aku juga punya..

Nobuyo: Kalau begitu kita sama.. hehe, tidak apa-apa, semuanya baik-baik saja.

Yuri: (menggelengkan kepala).

Nobuyo: Tidak apa-apa.. Terima kasih yaa.. (Film Shoplifters, menit ke 47:10 – 48:37)

(Dibakarnya Baju Yuri oleh Nobuyo) Setelah selesai mandi bersama,

Nobuyo yang sedang duduk di teras memanggil Yuri untuk membakar baju lamanya bersama-sama. Dalam adegan tersebut, terlihat sikap Nobuyo yang menunjukkan kasih sayangnya kepada Yuri

seperti yang digambarkan melalui kutipan percakapan di bawah ini.

信代：こっちおいで。燃やすよ、いい？

ゆり：うん。

信代：叩かれるのはね。ゆりが悪いからじゃないんだよ。

“好きだから、叩くんだよ”なんていうのはね、ウソなの。好きだったらね... 好きだったらね、こうやってやるの（しっかり抱きしめた）、こうやって、ね...

Nobuyo : Kita bakar bajumu ya? Oke?

Yuri : Iya.

Nobuyo : Alasan mereka memukulmu adalah bukan karena perbuatanmu buruk. Kalau mereka bilang mereka memukulmu dengan alasan mereka mencintaimu, itu bohong. Kalau mereka mencintaimu, benar-benar menyayangimu, mereka akan seperti memelukmu dengan erat, ya.

(Film Shoplifters, menit ke 49:24 – 51:30)

### 3. Shota

(Keingintahuan Shota Terhadap Bekas Luka Yuri)

Tokoh Shota dalam film Shoplifters berperan sebagai seorang anak yang selalu menemani Osamu dalam melakukan aksi pencurian barang. Shota digambarkan sebagai kakak Yuri dalam keluarga Shibata yang pandai membaca buku serta memiliki rasa keingintahuan yang tinggi terhadap segala hal. Mengenai karakter Shota, yang memiliki rasa keingintahuan yang tinggi dapat terlihat melalui sikapnya kepada Yuri yang ditunjukkan seperti kutipan di bawah ini.

祥太：どうしたのそれ？ ゆ

り：転んだ。

祥太：焼けずだろう。誰にやられたの？ ママ？

ゆり：ううん。ママは優しいよ。お洋服も買ってくれるもん。

祥太：じゃあ。なんであんな所にいたんだよ。

Shota : Kenapa kau bisa terluka?

Yuri : Terjatuh.

Shota : Itu luka bakar. Siapa yang melakukan itu padamu? Ibumu?

Yuri : Bukan. Ibuku orang yang baik. Dia juga membelikanku pakaian.

Shota : Lalu, kenapa kau di luar saat itu?

(Film Shoplifters, menit ke 17:21 – 17:50)

(Pemberian Kue Gluten oleh Osamu kepada Yuri)

Kemudian, Shota dan Yuri kembali ke rumah untuk makan malam bersama. Pada saat itu, Shota mengetahui bahwa Yuri menyukai kue gluten yang saat itu sedang di masak oleh Nobuyo dan mengatakan tentang masa lalunya terhadap kue gluten. Sehingga keesokan harinya, Shota mengajak Yuri untuk mencari kue gluten tersebut. Hal ini menunjukkan sikap Shota lainnya yaitu memberi perhatian kepada Yuri yang digambarkan seperti kutipan percakapan di bawah ini.

祥太：そのうち教えてやるから。ゆ

り：うん。

祥太：これ、お前が好きなやつだったん。

ゆり：うん。

祥太：おばあちゃん、優しかった？ ゆ

り：うん。

祥太：一緒に住んでたの？ ゆ

り：うん。今天国にいる。

祥太：じゃあ、もう忘れちゃいな。。

Shota : Nanti aku akan mengajarimu.  
 Yuri : (menganggukkan kepala).  
 Shota : Ini, kue gluten kesukaanmu kan.  
 Yuri : (menganggukkan kepala).  
 Shota : Apakah nenekmu orang yang baik?  
 Yuri : (menganggukkan kepala).  
 Shota : Kau tinggal bersamanya?  
 Yuri : Iya, tapi sekarang dia sudah di surga.  
 Shota : Kalau begitu, lupakan dia.  
 (Film Shoplifters, menit ke 22:15 – 22:50)

(Pencarian Baju Baru untuk Yuri bersama Shota, Nenek Hatsue, dan Nobuyo)

Lalu, setelah adanya berita yang ditayangkan di televisi mengenai Yuri (adegan ke-4), keluarga Shibata saling membantu dalam merubah penampilan Yuri dari rambut hingga mencari pakaian baru yang layak untuk Yuri di sebuah toko pakaian. Dalam perjalanan menuju toko baju, Shota menunjukkan sikap pedulinya terhadap Yuri. Berikut ini adalah gambaran sikap peduli Shota terhadap Yuri sebagai berikut.

祥太 : おじさんに助けてもらったんだよな

。。

ゆり : うん。

祥太 : おばさんとおばあちゃん好きか?

ゆり : うん。

祥太 : じゃ、我慢できるよな。

ゆり : うん、できる。

Shota : Paman itu telah menyelamatkanmu kan..

Yuri : (menganggukkan kepala).

Shota : Kau suka dengan tante dan nenek?

Yuri : (menganggukkan kepala).

Shota : Kalau begitu, kau bisa sabar?

Yuri : iya, aku bisa.

(Film Shoplifters, menit ke 43:04 – 43:20)

## PEMBAHASAN

### Yuri ditelantarkan di Teras Rumah

Berdasarkan kutipan pada percakapan di hasil penelitian, dapat terlihat bahwa Yuri tidak mengetahui keberadaan orang tua yang telah meninggalkannya di teras rumah. Sehingga pada malam hari, Yuri masih berada di luar rumah sambil mencari sisa-sisa makanan di tumpukan sampah. Ketika Osamu menawarkan sebuah kroket, Yuri memasang wajah yang memelas dan berharap ingin segera memakannya. Lalu, Osamu membawa Yuri ke rumah keluarga Shibata.

### Bekas Luka ditemukan di Tubuh Yuri oleh Nenek Hatsue

Berdasarkan kutipan percakapan di hasil penelitian dapat terlihat bahwa kondisi tubuh Yuri yang terlihat kurus merupakan akibat dari perlakuan orang tuanya yang meninggalkan Yuri diluar dalam keadaan kelaparan. Selain itu, terdapat bekas luka di sekujur tubuh Yuri yang diperhatikan oleh nenek Hatsue. Bekas luka tersebut merupakan sebuah pertanda bahwa Yuri mengalami bentuk kekerasan secara fisik oleh orang tuanya.

### Yuri mengenai luka di tubuhnya kepada shota

Berdasarkan kutipan percakapan di hasil penelitian, dapat terlihat bahwa luka yang dilihat oleh Shota merupakan luka bakar yang dialami oleh Yuri. Namun, Yuri membalas dengan menyangkalnya dan membohongi Shota bahwa luka yang dideritanya merupakan luka jatuh. Setelah Shota bertanya mengenai kondisi Yuri yang berada diluar pada saat itupun, Yuri hanya terdiam. Hal yang dikatakan oleh Yuri, menunjukkan bahwa ia berusaha untuk

menutupi perlakuan buruk yang dilakukan oleh orang tuanya dan tidak ingin apa yang dilakukan oleh orang tua kepadanya tersebut diketahui oleh orang lain.

### Narasi berita di televisi mengenai hilangnya Yuri

Berdasarkan kutipan percakapan di hasil

penelitian, dapat terlihat bahwa orang tua Yuri melakukan pengabaian dan penelantaran. Orang tua Yuri bersikap tidak peduli dengan hilangnya Yuri dan memilih untuk tidak melaporkannya kepada pihak polisi. Perlakuan buruk yang dilakukan oleh orang tua Yuri merupakan ciri-ciri dari bentuk pengabaian dan penelantaran secara fisik yang menggambarkan kebutuhan dasar seorang anak tidak terpenuhi seperti tidak memberikan makanan, meninggalkan Yuri sendirian diluar dalam waktu yang cukup lama (Diandra, 2020). Namun, seorang tetangga sebagai saksi masyarakat bersikap peduli dengan hilangnya Yuri dan melaporkannya kepada Dinas Kesejahteraan Anak.

### Trauma yang dialami oleh Yuri

Berdasarkan kutipan percakapan di penelitian, dapat terlihat bahwa Yuri memiliki rasa takut dengan baju tersebut. Hal ini menunjukkan gejala trauma yang dialami oleh Yuri terhadap pemberian baju baru membuatnya sangat berhati-hati dalam mengambil suatu keputusan. Ketika Nobuyo menawarkan baju untuknya, ia memastikan terlebih dahulu sebelum menerima barang. Trauma yang dialami oleh Yuri membuat kepribadiannya menjadi tertutup. Kepribadian Yuri termasuk dalam ciri-ciri seorang anak yang memiliki kepribadian tertutup yaitu penuh pertimbangan dalam memilih sesuatu, serta sulit untuk menunjukkan perasaan yang sebenarnya dan memilih untuk memendamnya (Luthfi, 2020).

### Dikembalikannya Yuri kepada orang tuanya

Berdasarkan kutipan percakapan di hasil penelitian, dapat terlihat perlakuan buruk ibunya yang menggambarkan bentuk kekerasan secara emosional seperti membentak dan meminta Yuri untuk menjauhi dirinya. Setelah membentak, ia juga menyuruh Yuri untuk meminta maaf kepadanya dengan intonasi nada yang tinggi seakanakan Yuri melakukan sebuah kesalahan kepadanya. Yuri merasa ketakutan sehingga dia tidak ingin meminta maaf kepadanya. Selain membentak, ibunya juga mencoba merayu Yuri dengan baju baru yang

akan dia berikan agar Yuri menuruti perintahnya. Sama seperti yang dikatakan oleh Yuri kepada Nobuyo, yaitu ketika Nobuyo ingin memberikan baju kepadanya, Yuri merasakan ketakutan. Hal itu merupakan penyebab yang membuat Yuri mengalami trauma dan ketakutan. Kehidupan Yuri kembali seperti dulu lagi sebagai anak yang berada di teras rumah dan bermain sendirian sambil mengingat alunan lagu yang dinyanyikan saat bersama dengan Nobuyo dan mengintip dari sela-sela teras rumahnya.

### Tokoh dan Penokohan

#### 1. Osamu

(Adegan Yuri ditemukan)

Tokoh Osamu memiliki sikap peduli terhadap sekitarnya, seperti yang dilakukan Osamu pada saat menemukan Yuri. Osamu seringkali memperhatikan anak itu berada di teras rumah. Dikarenakan cuaca yang sangat dingin membuat Osamu tidak tega melihat anak itu sendirian diluar rumah dalam keadaan lapar dan kebingungan sehingga rasa kepeduliannya pun muncul dan membawanya pulang ke rumah untuk makan malam bersama keluarga Shibata.

(Perjalanan Pulang Osamu, Shota, dan Yuri setelah melakukan Pencurian)

Berdasarkan kutipan percakapan di hasil penelitian, dapat terlihat bahwa Osamu berusaha untuk menenangkan Yuri agar ia tidak merasa sedih dengan apa yang dikatakan oleh Shota mengenai dirinya. Setelah menenangkan Yuri, Osamu kembali berusaha membujuk Shota untuk pulang ke rumah dengan membicarakan kekhawatiran Yuri di rumah terhadap kaburnya Shota dan menjelaskan kembali bahwa kehadiran Yuri sebagai adiknya dapat meringankan beban mereka. Hal tersebut dilakukan oleh Osamu kepada Shota dan Yuri agar mereka menjalin hubungan yang baik di dalam keluarga.

(Dimainkan Sebuah Trik Sulap oleh Osamu)  
Kutipan percakapan pada hasil dapat menunjukkan bahwa sikap Osamu sebagai ayah yang baik yaitu memberikan perhatiannya

dengan cara menghibur anak-anaknya yakni memainkan sebuah trik sulap sederhana. Pada saat itu, Shota dan Yuri terlihat sangat senang dan terhibur dengan adanya trik sulap yang dimainkan oleh Osamu.

## 2. Nobuyo

(Kedatangan Yuri di Rumah Keluarga Shibata)

Berdasarkan kutipan percakapan pada hasil, dapat terlihat bahwa tokoh Nobuyo pada awalnya bersikap tidak peduli dengan kehadiran Yuri yang ditemukan oleh Osamu dalam keadaan kedinginan dan kelaparan. Nobuyo berharap suaminya itu membawa hal yang berbau 'uang' ketika sampai di rumah. Akan tetapi, suaminya hanya membawa seorang anak sehingga Nobuyo mengatakan sindiran kepada Osamu.

(Permintaan Nobuyo kepada Osamu untuk memulangkan Yuri Secepatnya)

Kutipan percakapan menunjukkan ketidakpedulian Nobuyo terhadap tokoh Yuri dapat terlihat saat Nobuyo meminta Osamu untuk memulangkan Yuri secepatnya. Hal ini dikarenakan Nobuyo tidak ingin keluarganya terlibat dengan polisi suatu saat nanti apabila orang tua anak tersebut sedang mencari anaknya yang hilang. Akhirnya setelah makan malam selesai, Nobuyo menemani Osamu pergi untuk memulangkan Yuri ke rumahnya.

(Perjalanan Menuju Rumah Yuri)

Kutipan percakapan Nobuyo pada adegan tersebut menunjukkan bahwa Nobuyo tidak dapat menyembunyikan rasa empatinya sehingga sikap Nobuyo pun berubah menjadi lebih peduli dan penyayang kepada Yuri. Perubahan ini dikarenakan pernyataan Ibu Yuri yang dia dengar sebelumnya yaitu tidak menginginkan kehadiran Yuri di hidupnya. Begitu mendengar pernyataan tersebut, membuat Nobuyo diam sejenak sambil memeluk Yuri dengan erat dan menyesali apa yang dia lakukan pada saat itu, lalu membatalkan niatnya untuk mengembalikan Yuri ke orang tuanya dan merawatnya di rumah.

(Persiapan Nobuyo dan Osamu sebelum

Berangkat Kerja)

Pada adegan tersebut dapat terlihat bahwa Nobuyo bersikap tegas tanpa ada tindakan kekerasan seperti memukul atau membentak kepada Yuri yang telah mengompol di kasurnya. Cara Nobuyo tersebut dilakukannya sebagai bentuk disiplin, serta untuk memberitahu Yuri bahwa ia telah melakukan sebuah kesalahan

dan segera meminta maaf. Yuri pun menuruti permintaan Nobuyo tersebut sehingga membuat Nobuyo merasa tidak tega dan menerima permintaan maafnya.

(Kekhawatiran Nobuyo Terhadap Kondisi Yuri yang Sebenarnya)

Melalui kutipan percakapan di adegan tersebut, sikap Nobuyo menjadi lebih peduli kepada Yuri karena pertengkaran yang didengar oleh Nobuyo sebelumnya, yaitu kehadiran Yuri di kehidupan orang tuanya adalah hal yang tidak diinginkan membuat Nobuyo sedih dan khawatir dengan masa depan Yuri apabila tidak mendapatkan kasih sayang yang layak dari orang tua kandungnya.

(Kekhawatiran Yuri Terhadap Luka yang ada pada tangan Nobuyo saat Mandi Bersama)

Kutipan percakapan antara Nobuyo dan Yuri pada adegan ini menunjukkan perlakuan baik Nobuyo terhadap Yuri yaitu ketika Yuri terlihat sedih setelah mengetahui tanda luka yang di miliki oleh Nobuyo sama dengan dirinya sambil mengusap luka tersebut. Pada saat itu, Nobuyo merasakan kekhawatiran Yuri mengenai luka yang ada di tangannya, sehingga Nobuyo berusaha untuk menenangkan Yuri dalam bentuk ucapan terima kasih karena telah mengkhawatirkan dirinya.

(Baju Lama Yuri dibakar oleh Nobuyo)

Adegan pembakaran baju Yuri dilakukan oleh Nobuyo bertujuan agar identitas Yuri yang sesungguhnya tidak diketahui oleh orang lain, dan juga membantu Yuri untuk menghilangkan kenangan buruk pada orang tuanya. Sikap kasih sayang Nobuyo kepada Yuri digambarkan layaknya sosok ibu kandung yang ingin

memberikan arti kasih sayang yang sebenarnya dengan cara memeluk Yuri dengan erat.

### 3. Shota

(Keingintahuan Shota terhadap Bekas Luka Yuri)

Adegan tersebut menunjukkan bahwa Shota memiliki rasa keingintahuan dan penasaran terhadap luka yang ada di tubuh Yuri. Selain itu, Shota memiliki sikap yang peduli kepada Yuri dan mengatakan sebuah kebenaran bahwa luka yang di tubuhnya bukanlah luka jatuh melainkan luka bakar.

(Pemberian Kue Gluten oleh Osamu kepada Yuri)

Adegan ini memperlihatkan peran Shota sebagai seorang kakak yang baik memberikan perhatiannya kepada Yuri yaitu berusaha mencarikan kue gluten kesukaan Yuri dan berusaha untuk melupakan kenangan Yuri saat bersama neneknya yang sudah tiada agar Yuri tidak sedih.

(Pencarian Baju Baru untuk Yuri bersama Shota, Nenek Hatsue, dan Nobuyo)

Adegan ini memperlihatkan bahwa Shota juga memiliki sikap peduli terhadap Yuri walaupun mereka tidak memiliki ikatan darah sebagai saudara kandung. Akan tetapi, Shota berusaha untuk meyakinkan Yuri kembali bahwa keluarga Shibata adalah orang baik yang telah menyelamatkannya. Selain itu, Shota juga meyakinkan dengan tenang kepada Yuri untuk sabar menerima semua kondisi yang ada pada di keluarga Shibata. Pembawaan Shota yang tenang membuat Yuri nyaman berada didekatnya sehingga hubungan mereka terjalin dengan bagus layaknya sebagai kakak adik.

Berdasarkan analisis yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat dikatakan bahwa kekerasan anak merupakan salah satu penyebab angka kelahiran pada anak di Jepang mengalami penurunan. Untuk menanggulangi permasalahan tersebut, pemerintah Jepang pada tahun 2000 melakukan upaya dengan membuat undang-undang tentang Kesejahteraan Anak

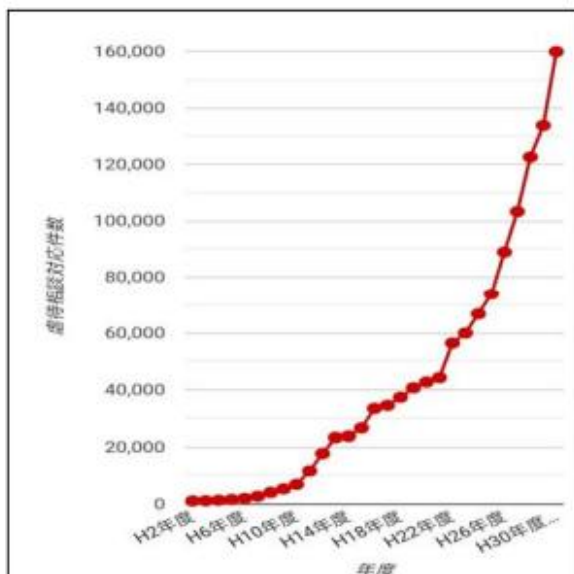
dan pusat bimbingan anak sebagai tempat pengaduan masyarakat terhadap kasus kekerasan. Berdasarkan data yang diambil dari Nasional Institut Kesehatan masyarakat dengan melakukan sebuah survei pada tahun 1999-2011, dari total jumlah ibu 39,5%, sekitar 12,5% ibu menyatakan cenderung mengalami kekerasan dalam rumah tangga. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti berikut ini.

1. Kehamilan yang tidak diinginkan dan tidak dikelola dengan baik selama kehamilan, berpotensi tinggi mengalami kekerasan (30,8%)
2. Kecemasan dalam mengasuh anak mengalami peningkatan secara signifikan (68,9%)
3. Pandangan negatif mengenai seorang ibu yang merasakan beban dalam membesarkan anak (54,6%),
4. Perilaku anak yang tidak sesuai dengan apa yang orang tua inginkan (69,6%)
5. Perceraian yang dialami oleh orang tua (33,3%),
6. Semakin seorang suami cenderung memperlakukan anaknya dengan kasar, semakin besar kemungkinan dia akan melakukan kekerasan pada ibunya (12,7%)
7. Serta, kurangnya peran seorang ayah dalam pekerjaan rumah dan mengasuh anak yang membuat seorang ibu mengalami stress (70%).

Dari rincian survei di atas, menunjukkan bahwa kurangnya peran ayah dalam keluarga sebagai pemicu terjadinya kekerasan pada anak yang dapat beresiko tinggi sehingga muncul berbagai pandangan negatif tentang seorang ibu yang merasa keberatan dalam membesarkan anak. (<https://www.niph.go.jp>)

Kemudian, survei lain yang diambil dari Kementerian Kesehatan dan Kesejahteraan Anak menunjukkan bahwa jumlah konsultasi kekerasan anak yang ditangani oleh pusat bimbingan anak pada tahun 2018 sekitar 160.000 atau hampir 20% laporan mengalami

peningkatan dibanding tahun-tahun sebelumnya mencapai angka 19,5% laporan. Berikut ini adalah grafik jumlah konsultasi kekerasan anak di Jepang.



**Gambar 1. Jumlah Konsultasi Kekerasan Anak**

Jumlah konsultasi kekerasan anak di Jepang telah mengalami peningkatan selama 28 tahun berturut-turut. Hal ini dilatarbelakangi oleh meningkatnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya laporan kekerasan yang terjadi di sekitarnya.

Kekerasan anak dibagi menjadi empat jenis, yaitu kekerasan secara fisik, kekerasan secara emosional yang berdampak pada psikologis, penelantaran dan pelecehan seksual. Tidak sedikit anak yang menderita akibat dari tindakan buruk orang tua hingga menyebabkan kematian. Pada tahun 2017, terdapat sekitar 65 orang yang dilaporkan telah meninggal. Kemudian pada tahun 2018, Kementerian Kesehatan dan Kesejahteraan Anak mengumpulkan jumlah kasus laporan yang telah dikonsultasikan kepada pusat bimbingan anak, yaitu sebagai berikut.

1. Kekerasan secara fisik, mendapatkan 40.256 kasus (25%)
2. Kekerasan psikologis, mendapatkan 88.389 kasus (sekitar 55%)
3. Penelantaran, mendapatkan 29.474 kasus (18,4%)
4. Pelecehan seksual mendapatkan 1.700

kasus (1,1%).

Dibandingkan dengan tahun sebelumnya, masing-masing kasus mengalami peningkatan, seperti kekerasan secara fisik dan psikologis mengalami peningkatan sekitar 20%, penelantaran naik sekitar 10% dan pelecehan seksual naik sekitar 13% (<https://shakaidekosodate.com/archives/3645>).

## KESIMPULAN

Berdasarkan analisis film “Shoplifters” yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa dalam film Shoplifters terdapat beberapa bentuk *jidougyakutai* yang dialami tokoh Yuri yaitu, mengalami pengabaian dan penelantaran, adanya bentuk kekerasan secara fisik yang menyebabkan banyak bekas luka di tubuh Yuri, serta bentuk kekerasan secara emosional yaitu bentakan yang dilakukan oleh Ibu Yuri sehingga Yuri mengalami trauma dan ketakutan.

Berkaitan dengan permasalahan *jidougyakutai* yang dialami tokoh Yuri, membuat keluarga Shibata merasa kecewa dan sedih. Mereka menganggap orangtua Yuri tidak bersyukur dengan kehadiran seorang anak dalam keluarga. Sikap keluarga Shibata terhadap Yuri terlihat pada perilaku mereka masing-masing yang dengan hangat menyambut kehadiran Yuri sebagai anak tanpa ada keinginan untuk meminta imbalan kepada orang tua Yuri. Diawali dari sikap tokoh Osamu yang memperdulikan Yuri dengan membawanya pulang ke rumahnya. Kemudian, sikap tokoh nenek Hatsue yang memberi perhatiannya dengan mengobati luka dan menyuapi Yuri makanan sebagai ungkapan sayang dan peduli terhadap masalah yang sedang dialami Yuri. Lalu, sikap tokoh Nobuyo menjadi lebih sayang dan peduli setelah mengetahui kondisi Yuri yang sebenarnya. Selanjutnya, sikap tokoh Shota memberikan perhatian dan bertanggung jawab atas apa yang telah ia ajarkan kepada Yuri. Serta, sikap tokoh Aki yang diam-diam menyayangi Yuri dengan memberikan dukungan agar Yuri dapat lebih percaya diri.

Selanjutnya dalam penelitian ini, penulis menemukan tanggapan masyarakat yang memiliki pengalaman yang sama seperti yang dialami oleh salah satu tokoh yang bernama Yuri yaitu *jidougyakutai*. Tidak dapat dipungkiri bahwa masalah *jidougyakutai* yang digambarkan pada film *Shoplifters* mencerminkan keadaan sosial yang sebenarnya terjadi di Jepang.

#### DAFTAR PUSTAKA

Asri, N. L. P. S. (2020). Sosiologi Sastra: Sebuah Kajian terhadap Fenomena Sosial dalam Sastra. *Jurnal Humaniora*, 11(1), 75–85.

Ghiamitasya, D. (2012). *Shoushika di Jepang: Analisis Faktor Penyebab dan Dampaknya Terhadap Masyarakat Jepang*. Skripsi, Universitas Indonesia.

Koreeda, H. (Director). (2018). *Shoplifters* [Film]. Fuji Television Network / Gaga Communications.

Sasaki, M. (2012). Fenomena Penurunan Angka Kelahiran (Shoushika) di Jepang dalam Perspektif Budaya. Dalam Ghiamitasya, D. (2012).

Wellek, R., & Warren, A. (2014). *Teori Kesusastraan* (terj. Melani Budianta). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. (Karya asli diterbitkan 1949).

World Health Organization. (2006). *Preventing Child Maltreatment: A Guide to Taking Action and Generating Evidence*. Geneva: WHO Press.